

EVALUASI LAYANAN PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL MODEL *DISCREPANCY* SMAN SE-KOTA SURABAYA

Nuril Lailatus Siamah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : (nurilsiamah@mhs.unesa.ac.id)

Bambang Diby Wiyono

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : (bambangwiyono@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual dengan standar yang diadaptasi dari buku *Guidelines For Performance Based Profesional School Counselor Evaluation* (Missouri Department Of Elementary and Secondary Education) dengan menggunakan model evaluasi *discrepancy* (kesenjangan). Evaluasi ini dilaksanakan di SMAN se-Kota Surabaya yang diwakilkan oleh 5 sekolah pilihan berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster area*. Hasil dari pelaksanaan evaluasi ini menunjukkan bahwa layanan peminatan dan perencanaan individual di SMAN se-Kota Surabaya belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang di adaptasi, dengan penjabaran sebagai berikut : 1) Pada indikator pengadaan tes penunjang layanan peminatan dan perencanaan individual sesuai dengan standar yang diadaptasi 2) Indikator pengadaan media khusus penunjang layanan peminatan dan perencanaan individual kurang sesuai dengan standar yang di adaptasi. 3) Indikator kegiatan konseling kelompok terkait layanan peminatan dan perencanaan individual kurang sesuai dengan standar yang di adaptasi. 4) Indikator kegiatan konseling individu terkait layanan peminatan dan perencanaan individual sesuai dengan standaryang di adaptasi.

Kata Kunci : Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, Evaluasi, Model Evaluasi *Discrepancy*

Abstract

This evaluation research that aims to know the suitability of the implementation of specialization and individual planning services with the standards of Guidelines for Performance Based Profesional School Counselor Evaluation (Missouri Department Of Elementary And Secondary Education : 2000). This evaluation implemented in all Senior High School of Surabaya whose representative by five selection school based on interpretation data technique is cluster area. Value of this evaluation research point out that specialization and individual planning in all Senior High School of Surabaya is not fully appropriate with adaptation standard, with explanation as follows: 1). In indicator of implementation test supporting specialization and individual planning match with adaptation standard. 2). Indicator of implementation special media supporting specialization and individual planning lack of appropriate with adaptation standard. 3). Indicator activity of counseling group related specialization and individual planning is appropriate with adaptation standard.

Keywords : Specialization And Individual Planning Services, Evaluation, Discrepancy Model

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam proses pendidikan serta memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan agar peserta didik dapat (1) merencanakan keseluruhan kegiatan penyelesaian studi, karir dan mempersiapkan masa depannya; (2) mengembangkan dengan optimal semua potensi dan kekuatan yang dimiliki; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja. (Yusuf dan Nurihsan, 2008).

Bimbingan dan konseling komprehensif merupakan pola yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling yang berkembang saat ini. Dalam bimbingan dan konseling komprehensif meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Menurut ASCA (2003), empat komponen layanan bimbingan dan konseling ini menjadi suatu kesatuan kegiatan yang terus dilaksanakan oleh guru BK di sekolah.

Penjelasan layanan peminatan dan perencanaan individual dalam *Missouri Department of Elementary and Secondary Education (2000)*:

“Individual student planning activities help all students to plan, monitor, and manage their academic, career, and emotional/Social development. Within this component, activities are designed to help students evaluate their educational, career, and personal goals and to develop personal plans of study no later than the eighth grade in collaboration with parents/guardians.”

Jadi, layanan peminatan dan perencanaan individual berfungsi untuk membantu semua peserta didik guna merencanakan, memantau, dan mengelola pengembangan akademis, karir, dan pribadi /sosial mereka. Dalam komponen ini, kegiatan dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengevaluasi pendidikan mereka, karir dan tujuan pribadi untuk mengembangkan rencana studi pribadi pada kelas delapan serta melakukan kerja sama dengan orang tua siswa / wali.

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seluruh peserta didik/konseli untuk membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Guru bimbingan dan konseling atau guru BK memimpin pelaksanaan kolaborasi dengan

pendidik pada satuan pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut (Kemendikbud, 2016: 33). Sedangkan dalam Nurihsan (2014: 46) mendefinisikan layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan suatu pemberian bantuan yang ditujukan untuk seluruh peserta didik agar mampu membuat dan mengimplementasikan serta memaksimalkan rencana-rencana pendidikan, karir, dan kehidupan sosial pribadinya.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan suatu pemberian layanan kepada seluruh peserta didik yang berfungsi untuk membantu semua peserta didik dalam merencanakan, mengembangkan dan merumuskan aktivitas-aktivitas terkait pengembangan akademis, karir, dan pribadi / sosial di masa depan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permasalahan dalam bidang belajar terdapat pada penelitian yang dilaksanakan oleh Saputra (2015:70) yang menyatakan bahwa siswa dan siswi di SMK yang mengalami prokastinasi akademik tinggi sebanyak 7%, pada kategori sedang sebanyak 79% dan kategori rendah sebanyak 14%.

Berikut ini merupakan hasil penelitian oleh Suardana & Simarmata (2013:209) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami kecemasan dalam belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 57%, pada kategori tinggi sebanyak 3% dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 0%.

Berikutnya hasil penelitian yang menunjukkan adanya permasalahan dalam bidang pribadi dan sosial terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Ilyas (2012:3) menyatakan bahwa tindakan agresif yang dilakukan oleh peserta didik dilihat dari menyakiti secara verbal 41,30%, dilihat dari merusak dan menghancurkan harta benda dengan presentase 30,42%.

Berdasarkan temuan Sugianto (2015) layanan peminatan dan perencanaan individual masih belum memenuhi standar yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan peminatan dan perencanaan individual belum sepenuhnya efektif dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu fenomena yang masih dapat dijumpai hingga saat ini yaitu keadaan peserta didik yang merasa tidak mampu untuk mengikuti pendidikan yang sudah dipilihnya atau bertahan dengan apa yang telah

menjadi pilihannya dengan berbagai macam alasan yang ada dan keadaan tersebut biasa disebut dengan “*salah jurusan*”.

Harahap (2014) menyebutkan bahwa adanya pengangguran dipicu dari kesalahan dalam mengambil jurusan pada perguruan tinggi. Selanjutnya Irene menyebutkan bahwa 87 % peserta didik di Indonesia mengalami salah jurusan. Fenomena-fenomena yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia utamanya peserta didik belum dapat merencanakan karier dan masa depannya dengan tepat. Hal tersebut terjadi bahkan jauh sebelum peserta didik memilih jurusan bidang keilmuan yang akan dipilihnya untuk di perguruan tinggi nantinya.

Kasus *drop out* pada peserta didik di semester awal juga cukup signifikan, dengan prosentase sebesar 49,8 %. Salah satu penyebab kegagalan studi ini merupakan kesalahan pemilihan jurusan pada saat mendaftar kuliah. Kurangnya informasi tentang jurusan yang akan dipilih membuat calon peserta didik sering hanya mengandalkan rekomendasi dari teman atau keluarga yang mungkin memiliki profil akademik dan minat yang berbeda (Purwanti, 2015).

Fenomena dan keadaan di lapangan sebagaimana yang telah diuraikan dan dijelaskan di atas, membuat suatu pertanyaan besar dalam bimbingan dan konseling. Pertanyaan besar tersebut berupa, sudahkah layanan-layanan dan progam dalam bimbingan dan konseling, terutama layanan peminatan dan perencanaan individual dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ada, hal ini pula yang mendasari bahwa perlu diadakannya sebuah evaluasi dalam bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan sesuai dengan standar atau belum.

Adanya evaluasi terhadap suatu layanan memberikan umpan balik kepada pelaksana layanan tersebut itu sendiri, yaitu guru BK di sekolah yang nantinya berguna untuk memperbaiki pelaksanaan layanan individual pada masa selanjutnya. Idealnya jika layanan peminatan dan perencanaan individual sudah dilakukan sesuai dengan standar yang ada, maka fenomena yang dijelaskan di atas tidak akan bertambah luas dan meningkat sebagaimana keadaan di lapangan sekarang.

Pengertian evaluasi sendiri oleh Diniaty (2012:32); merupakan “*evaluation is progres of summing up the result of meansurement or test, giving them some meaning based on value judgement*”. Jadi evaluasi merupakan proses

mengumpulkan, menjelaskan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi yang telah didapatkan melalui pengukuran atau tes yang dilakukan untuk memberikan beberapa makna berdasarkan pertimbangan nilai.

Evaluasi diartikan juga sebagai proses pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya untuk mengambil suatu keputusan. Pengertian lain dari evaluasi merupakan suatu usaha untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai proses dan hasil dari perkembangan sikap, perilaku dan tugas-tugas perkembangan para peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya (Wardati, 2011).

Discrepancy model merupakan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, evaluasi ini dikembangkan oleh Malcom Provus dimana evaluasi merupakan suatu proses dari (1) menentukan suatu standar dari sebuah program; (2) menentukan perbedaan antara kinerja di lapangan dengan standar; (3) menggunakan ketidaksesuaian sebagai bahan untuk memperbaiki dan mengubah kinerja atau standar program (Fitzpatrick, Sanders & Worthen, 2004).

Kata *discrepancy* berarti kesenjangan, model ini menurut Madaus, Sriven & Stufflebeam (1993: 79-99) merupakan suatu hal yang diberlakukan untuk mengetahui kelayakan suatu program dan evaluator dapat membandingkan antara standar dengan performansi kinerja di lapangan. Dengan membandingkan kedua hal tersebut, maka dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan yang muncul yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya. Model *discrepancy* ini menekankan pada terumuskannya standar, performansi, dan kesenjangan secara rinci dan terukur.

Evaluasi program yang dilakukan untuk mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen program yang telah dilaksanakan. Dengan adanya penjelasan dari kesenjangan pada setiap komponen program, maka langkah-langkah perbaikan dan pembenahan dapat dilakukan secara jelas dan tepat.

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual dengan standar yang diadaptasi dari buku *Guidelines For Perfomance Based Profesional School Counselor Evaluation* (Missouri Department

Of Elementary And Secondary Education) menggunakan model evaluasi *discrepancy* di SMAN se Kota Surabaya. Evaluasi akan dilaksanakan pada 5 sekolah di SMAN se-Kota Surabaya. Setelah diketahui kesenjangan antara pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual yang dilaksanakan dengan standar yang ada, maka sekolah-sekolah lainnya akan turut memperbaiki kinerja, meningkatkan kualitas dan meningkatkan pelaksanaan dari layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik, sehingga kedepannya layanan peminatan dan perencanaan individual dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *discrepancy model* dengan mengadaptasi standar dari buku *Guidelines for Performance Based Professional School Counselor Evaluation (Missouri Department of Elementary and Secoundari, 2000)*.

Arikunto (2010:222) menyatakan bahwa "Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dilaksanakan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses dan teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian".

Tahap Penelitian

Prosedur dan tahap penelitian evaluasi sangat bergantung kepada model yang digunakan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan tahap yang berdasarkan kepada model evaluasi *discrepancy*, dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Desain
2. Instalasi
3. Proses
4. Hasil

Lokasi Penelitian

Guna memperoleh subyek penelitian, digunakan teknik *cluster area*, untuk mendapatkan subyek penelitian yaitu 5 SMAN yang akan mewakili seluruh SMAN di Kota Surabaya.

Tabel 1. Daftar Sekolah

No	Nama Sekolah	Wilayah
1	SMA Negeri 6 Surabaya	Surabaya Pusat
2	SMA Negeri 15 Surabaya	Surabaya Selatan
3	SMA Negeri 16 Surabaya	Surabaya Timur
4	SMA Negeri 13 Surabaya	Surabaya Barat
5	SMA Negeri 3 Surabaya	Surabaya Utara

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi ini menggunakan 3 instrumen, yaitu instrumen angket yang diberikan kepada guru BK dan siswa sebagai instrumen dan sumber data utama, wawancara kepada koordinator guru BK dan studi dokumentasi sebagai instrumen dan sumber data pembandingan.

Analisis Data

Untuk memperoleh hasil analisis angket dan wawancara dalam penelitian yang dilaksanakan, diberikan rubrik penilaian yang akan memudahkan pengambilan keputusan. Adapun rubrik penilaian yang digunakan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rubrik Penilaian

Rentang	Kategori
81,25% - 100%	Sangat Sesuai Dengan Standar
61,49% - 81,24%	Sesuai Dengan Standar
42,73% - 61,48%	Kurang Sesuai Dengan Standar
42,72% - 23,97%	Tidak Sesuai Dengan Standar

(diadaptasi dari : Arikunto&Jabar, 2008)

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket untuk guru BK dan peserta didik akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada koordinator guru BK dan hasil studi dokumentasi, sehingga data yang didapatkan adalah data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menunjukkan performansi dari pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual di SMAN se-Kota Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil

Menurut standar yang di adaptasi dari buku *Guidelines for Performance Based Profesional School Counselor Evaluation (Missouri Department of Elementary and Secoundari, 2000)* evaluasi layanan peminatan dan perencanaan individual berada pada standar 2 kriteria 3 yang berbunyi guru BK sekolah yang profesional, bekerja sama dengan orang tua untuk membantu peserta didik menetapkan

tujuan dan mengembangkan serta menggunakan keterampilan perencanaan.

Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat 4 tahap yang dilalui untuk mendapatkan hasil dari evaluasi yang dilaksanakan, diantaranya adalah :

1. Desain

Pada tahap ini adalah untuk menentukan tujuan dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan, yaitu “mengetahui kesesuaian pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual dengan standar *Guidelines For Performance Based Profesional School Counselor Evaluation* (Missouri Department Of Elementary And Secondary Education)”. Selain itu, menentukan pula rencana proses yang akan dilakukan sebagaimana dan disesuaikan dengan proses evaluasi berdasarkan model evaluasi *discrepancy* dan menentukan sumber-sumber dan partisipan yang akan menentukan pelaksanaan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah dibentuk.

2. Instalasi

Pada tahap ini menyusun instrumen yang akan dipergunakan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam evaluasi yang akan dilaksanakan, meliputi angket, intrumen wawancara dan panduan dokumentasi. Setelah instrumen selesai disusun, untuk instrumen angket dilakukan proses validasi kepada ahli dan peserta didik, hal ini dimaksudkan untuk meninjau kembali apakah angket yang akan digunakan sudah masuk dalam kategori valid atau belum.

3. Proses

Pada tahap ini berfokus pada pengumpulan data yang menunjang evaluasi terhadap tujuan-tujuan yang telah dan akan dicapai. Pada tahap pengumpulan data menggunakan metode angket yang diberikan kepada guru BK dan peserta didik, wawancara kepada koordinator guru BK, serta studi dokumentasi terhadap data-data dan hasil layanan peminatan dan perencanaan individual.

4. Hasil

Pada tahap ini, adalah tahap terakhir dan perolehan hasil dari penyebaran instrumen yang digunakan dalam penelitian, sekaligus pengambilan keputusan dari data yang telah didapatkan dan telah di analisis.

Angket yang telah disebar dan telah di isi oleh semua guru BK yang ada di 5 SMAN se-Kota Surabaya mendapatkan hasil dengan

kategori “**Sesuai Dengan Standar**” dengan presentase 77,51% kesesuaian dengan standar dari buku *Guidelines For Performance Based Profesional School Counselor Evaluation*. Sedangkan angket yang disebar kepada peserta didik mendapatkan kategori “**Kurang Sesuai Dengan Standar**” dengan presentase 59,57% kesesuaian dengan standar dari buku *Guidelines For Performance Based Profesional School Counselor Evaluation*. Dengan penjabaran sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penyebaran Angket Kepada Siswa Secara Keseluruhan

No	Nama Sekolah	Presentase Hasil			
		B1	B2	B3	B4
1	SMA Negeri 6 Surabaya	80,10 %	62,20 %	56,06 %	51,20 %
2	SMA Negeri 15 Surabaya	79,10 %	48,16 %	42,08 %	78,45 %
3	SMA Negeri 16 Surabaya	74,41 %	31,30 %	28,06 %	35,15 %
4	SMA Negeri 13 Surabaya	80,90 %	62,40 %	49,60 %	81,20 %
5	SMA Negeri 3 Surabaya	82,40 %	52,10 %	49,20 %	67,52 %
Rata-Rata Presentase		79,38 %	51,23 %	45 %	62,70 %
Kategori		Sesuai	Kurang Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai
Rata-Rata Keseluruhan		59,57% Kurang Sesuai Dengan Standar			

Keterangan :

B1 = Pengadaan tes penunjang layanan peminatan dan perencanaan individual

B2 = Pengadaan media khusus penunjang layanan peminatan dan perencanaan individual

B3 = Kegiatan konseling kelompok terkait layanan peminatan dan perencanaan individual

B4 = Kegiatan konseling individu terkait layanan peminatan dan perencanaan individual

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui hasil dari pengisian angket oleh 100 peserta didik dari masing-masing sekolah, adalah sebagai berikut:

1. Aspek pengadaan tes penunjang layanan peminatan dan perencanaan individual memperoleh rata-rata presentase sebesar 79,38% dengan sesuai dengan standar.
2. Aspek pengadaan media khusus penunjang layanan peminatan dan perencanaan individual memperoleh rata-rata

- presentase sebesar 51,23% dengan kategori kurang sesuai dengan standar.
3. Aspek kegiatan konseling kelompok terkait layanan peminatan dan perencanaan individual memperoleh presentase sebesar 45% dengan kategori kurang sesuai dengan standar.
 4. Aspek kegiatan konseling individu terkait layanan peminatan dan perencanaan individual memperoleh rata-rata presentase sebesar 62,70% dengan kategori sesuai dengan standar.

Dari ke 5 sekolah mendapati bahwa adanya perbedaan pada tiap-tiap perolehan hasil angketnya, berdasarkan hasil angket tersebut didapatkan beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya perbedaan di setiap sekolah, faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Keberadaan dan jumlah guru BK.
- b. Kompetensi yang dimiliki oleh guru BK.
- c. Kurangnya pembaharuan terhadap sistem yang terbaru dalam bimbingan dan konseling
- d. Sarana dan prasarana didalam ruang BK dan sekolah.
- e. Antusias peserta didik terhadap bentuk layanan peminatan dan perencanaan individual yang dilaksanakan oleh BK.

Pembahasan

Mengacu pada temuan-temuan faktual di lapangan, pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual memiliki kekurangan yang telah dijelaskan di atas dan kekurangan tersebut berada pada kategori kurang sesuai dengan standar dari *Guidelines for Performance Based Profesional School Counselor Evaluation (Missouri Department of Elementary and Secoundari, 2000)*, di antaranya belum adanya media khusus yang dapat menunjang pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual serta keterbatasan pada aspek pelaksanaan layanan konseling kelompok sebagai upaya penyelesaian permasalahan, dan strategi pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual.

Untuk mencapai kesesuaian dengan standar dari aspek pengadaan media khusus penunjang layanan peminatan dan perencanaan individual sekolah dapat melakukan beberapa langkah, di antaranya membuat atau mengadakan media bimbingan dan konseling yang interaktif dan dapat diberikan langsung kepada peserta didik.

Pengembangan media bimbingan dan konseling yang dapat dipilih diantaranya adalah *leaflet, poster, booklet, banner, web blog, video interaktif, photo voice*, dan sebagainya dengan memperhatikan dukungan sarana/fasilitas, *setting/layout out*, daya tarik, konten media, penempatan, keterbacaan, komposisi, daya tarik (Kemendikbud:2016). Sebagaimana pengembangan media yang dapat digunakan sebagai pilihan dalam pemberian layanan konseling di sekolah selain melakukan pada jam pelajaran yang dilaksanakan oleh Prahesti & Wiyono (2017).

Website online yang digagas oleh Prahesti & Wiyono merupakan suatu inovasi dalam bimbingan dan konseling yang lebih terbarukan, yang dimaksudkan untuk menunjang pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah secara nyata.

Sedangkan untuk mencapai kesesuaian dengan standar dari aspek kegiatan konseling kelompok terkait layanan peminatan dan perencanaan individual, sekolah dapat melakukan langkah skematis yang terjadwal maupun insidental dengan mengacu pada program bimbingan dan konseling yang dibuat setiap tahunnya. Karena melalui konseling kelompok memungkinkan penyelesaian yang lebih relevan karena dalam konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik/konseli dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi (Kemendikbud, 2016:50).

Berdasarkan hasil, data dan temuan faktual di lapangan, diperoleh suatu implikasi yang sangat penting, yaitu pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Evaluasi diartikan sebagai sekumpulan proses pengumpulan data dan informasi untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya untuk mengambil sebuah keputusan (Wardati, 2011). Hal tersebut selaras dengan temuan (Wiyono:2016) yang menyebutkan bahwa salah satu hal penting yang menunjang dan mendukung kualitas pelaksanaan layanan konseling adalah pelaksanaan evaluasi.

Dalam temuan selanjutnya juga menyebutkan bahwa evaluasi sendiri menjadi suatu hal yang sangat penting karena evaluasi merupakan suatu komponen yang berperan penting dan dapat menjamin pelaksanaan program BK itu sendiri (Handaka:2015). Maka sudah sepantasnya evaluasi BK bukan hanya dilaksanakan pada layanan peminatan dan perencanaan individual saja, namun terhadap layanan dan program BK lainnya.

Pelaksanaan evaluasi layanan peminatan dan perencanaan individual di 5 SMAN se-Kota Surabaya, diketahui bahwa meskipun sekolah yang telah dipilih merupakan sekolah kawasan yang menjadi percontohan dari sekolah-sekolah lainnya, namun 2 sekolah masih menggunakan BK Pola 17+ dan belum menggunakan BK Komprehensif. Hal ini diketahui pada proses studi dokumentasi di masing-masing sekolah.

Temuan faktual yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa dari hasil analisis angket guru BK dan angket peserta didik mendapatkan dua hasil yang berbeda, yaitu hasil angket guru BK menunjukkan bahwa layanan peminatan dan perencanaan individual telah memenuhi standar dari *Guidelines for Performance Based Professional School Counselor Evaluation (Missouri Department of Elementary and Secoundari, 2000)*, sedangkan angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukk bahwa layanan peminatan dan perencanaan individual kurang sesuai dengan standar dari *Guidelines for Performance Based Professional School Counselor Evaluation (Missouri Department of Elementary and Secoundari, 2000)*.

Maka, untuk mengambil sebuah kesimpulan, perbedaan hasil yang didapatkan dari analisis angket guru BK dan peserta didik akan dibandingkan dengan hasil dari pelaksanaan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa layanan peminatan dan perencanaan individual lebih mengarah kepada kurang sesuai dengan standar dari *Guidelines for Performance Based Professional School Counselor Evaluation (Missouri Department of Elementary and Secoundari, 2000)*, hal ini karena beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Adanya kesulitan untuk mendapatkan data yang diharapkan dari hasil wawancara kepada koordinator guru BK, hal ini karena masih banyak guru BK bahkan koordinator guru BK yang belum memahami secara detail layanan peminatan dan perencanaan individual, sehingga dalam kasus ini, diketahui bahwa guru BK lainnya yang memberikan jawaban atas wawancara yang diberikan kepada koordinator guru BK.
- b. Adanya kesulitan untuk mendapatkan data yang diharapkan dari angket yang diberikan kepada semua guru BK, hal ini karena beberapa guru BK enggan untuk mengisi angket yang diberikan dan ketika diisi tidak menuliskan identitas yang telah tersedia di dalam angket.
- c. Adanya kesulitan untuk mendapatkan data Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebagai salah satu data yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi. Kesulitan ini karena RPL yang telah dilaksanakan sudah dimasukkan kedalam lemari dan tidak dapat ditunjukkan sebagai bukti dokumentasi.

PENUTUP

Saran

Berdasarkan hasil analisis angket evaluasi layanan peminatan dan perencanaan individual untuk guru BK dan peserta didik sebagai instrumen utama dan data pendukung berupa hasil wawancara dan studi dokumentasi, didapatkan hasil bahwa layanan peminatan dan perencanaan individual yang dilaksanakan di SMAN se-Kota Surabaya kurang sesuai dengan standar dari *Guidelines for Performance Based Professional School Counselor Evaluation*.

Kesimpulan tersebut didapatkan karena pada hasil analisis angket untuk guru BK mendapatkan presentase 77,51 % dengan kategori sesuai dengan standar yang di adaptasi. Sedangkan angket untuk peserta didik mendapatkan kategori kurang sesuai dengan standar yang di adaptasi dengan presentase sebesar 59, 57%, dari dua hasil yang diperoleh didukung oleh hasil data wawancara dan stydi dokumentasi yang lebih mengarah kepada kurang sesuai dengan standar dari *Guidelines for Performance Based Professional School Counselor Evaluation*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian evaluasi layanan peminatan dan perencanaan individual yang telah dilaksanakan, diberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, khususnya guru BK, sekolah dan calon guru BK. Saran tersebut meliputi:

1. Guru BK

Guru BK hendaknya untuk selalu melakukan evaluasi secara terjadwal dan sistematis terhadap layanan-layanan BK yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menjadi sangat dibutuhkan untuk menunjukkan seberapa besar tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah tercapai dan telah sesuai dengan standar atau mengalami kekurangan dan perlu dihentikan atau diperlukan suatu perbaikan. Selain itu guru BK hendaknya terus meningkatkan kompetensi dalam bimbingan dan konseling sehingga dapat terus melakukan

pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih baik dan lebih prima.

2. Sekolah

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual dan layanan-layanan BK lainnya diharapkan dapat terus meningkatkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan peminatan dan perencanaan individual.

3. Calon guru BK

Saran yang diberikan kepada calon guru BK adalah diharapkan para calon guru BK dapat terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri sehingga nantinya dapat melaksanakan layanan-layanan BK dengan maksimal, inovatif, terbaru, dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diniaty, Amirah. 2012. *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Riau : Zanafa Publishing
- Fitzpaterict Jodi, James R., Sander, and Worthen, Blaine R. 2004. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson
- Handaka, Irvan Budhi. 2015. *Studi Deskriptif Tentang Model Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri Di Kabupaten Bantul*. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/106655-ID-studi-deskriptif-tentang-model-evaluasi.pdf>. Diakses 9 April 2018
- Harahap, Rachmad Faisal. 2014. *Duh, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan!*, (Online), <https://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahapeserta-didik-indonesia-salah-jurusan>, (diakses pada 14 Oktober 2017)
- Hidayat.Yusril & Ilyas. 2012. *Profil Siswa Agresif Dan Peranan Guru BK*. (Online). https://www.researchgate.net/publication/317507092_Profil_Siswa_Agresif_dan_Peranan_Guru_BK, (diakses 23 Oktober 2017)
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Madaus, GF. Scriven. MS. Stufflebeam DL. 1993. *Evaluation models, viewpoint on educational and human service evaluation*. Boston. Kluwer Nijhoff Publishing.
- Missouri Department of Elementary and Secondary Education. 2000. *Guidelines for Performance-Based Professional School Counselor Evaluation*. Missouri: Missouri Department of Elementary and Secondary Education.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung : PT. Revika Aditama.
- Prahesti, Yunita & Wiyono, Bambang Dibyo. 2017. *Pengembangan Website Konseling Online Untuk Siswa Di SMAN Negeri 1 Gresik*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/20257/18556>. Diakses 9 April 2018
- Slameto, 2003. *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Wiydya
- Sugianto, Ahmad. 2015. *Evaluasi Program Individual Learning Plans terhadap Perencanaan Pendidikan Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Barabai – Kalimantan Selatan: Discrepancy Model*. (Online) <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/41891> . Diakses 23 Oktober 2017
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Wahyu NE. 2015. *Evaluasi Program Konseling Di SMP Kota Malang: Discrepancy Model*. (Online) <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK/article/view/1815> . Diakses 23 Oktober 2017
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Stidu & Karier*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- Wardati & Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Wiyono, Bambang Dibyo. 2016. *Evaluasi Penyelenggaraan Layanan Konseling Di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Unesa, Sidoarjo, 12-14 Agustus.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Ahmad Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya



UNESA

Universitas Negeri Surabaya